



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 4088-4093

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Hubungan Dukungan Sosial dengan Stress pada Narapidana

Gratia Adisty Pakpahan<sup>1✉</sup>, Karina Meriem Beru Brahmama<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen

Email: [Gratiaadisty01@gmail.com](mailto:Gratiaadisty01@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Dukungan sosial berperan penting guna meminimalisir stress seorang narapidana mengalami suatu permasalahan dan ia menerima cukup dukungan sosial dari keluarga, teman sesama narapidana, maupun petugas Lapas di masa-masa sulit hal tersebut sedikit banyak membuat narapidana merasa tidak sendiri dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan stress yang dialami narapidana. Subjek dari penelitian ini merupakan narapidana yang berjumlah 92 orang di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis analisis korelasi, dengan pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, penarikan sampel menggunakan bantuan G\*Power 3.1. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial dan skala stres. Sedangkan teknik analisa data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana product moment. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui R Square sebesar 0.066 Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel dukungan sosial sebesar 0.066 yang artinya 66% stress dipengaruhi oleh dukungan sosial, 34% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Stress, Narapidana*

## Abstract

Social support plays an important role in minimizing the stress of an inmate experiencing a problem and he receives enough social support from family, fellow inmates, and prison staff in difficult times. This study aims to determine the relationship between social support and stress experienced by prisoners. The subjects of this study were 92 inmates in Class IIA Labuhan Ruku Prison. This study used quantitative research with the type of correlation analysis, with sampling using purposive sampling, sampling using G\*Power 3.1 assistance. The data collection instrument uses a social support scale and a stress scale. While the data analysis technique uses a simple product moment linear regression analysis technique. Based on the results of data analysis, it is known that the R Square is 0.066. This value indicates that the contribution made by the social support variable is 0.066, which means that 66% of stress is influenced by social support, the other 34% is influenced by variables not examined

*Keywords: Social Support, Stress, Prisoner*

## PENDAHULUAN

Narapidana ialah terpidana yang menjalankan pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk melakukan pembinaan kepada narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Kehidupan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan merupakan bentuk dari konsekuensi hukuman atas sikap dan perilaku melanggar hukum yang pernah dilakukan. Menyandang status menjadi narapidana dan menempuh hukuman dengan rentang waktu yang cukup lama akan menimbulkan dampak psikologis bagi para narapidana.

Ada beberapa dampak psikologis yang dirasakan oleh narapidana seperti yang dikemukakan oleh Kartono (2011) & Sholicatun (2011) bahwa narapidana yang sedang menjalani hukumannya mengalami kesulitan dan masalah seperti, konflik batin, trauma, gangguan kepribadian, penyimpangan seksual, menutup diri, emosi yang tidak stabil, kecemasan, mudah curiga, kesulitan beradaptasi, kejenuhan terhadap rutinitas kegiatan dan makanan, kerinduan kepada keluarga, tidak siap menghadapi realita, masalah dengan teman dan kecemasan akan masa depan setelah keluar dari lapas, bunuh diri, kehilangan rasa kepercayaan diri bahkan bisa melakukan tindak kejahatan yang jauh lebih buruk dari sebelumnya. Status sebagai narapidana sudah menjadi stereotip negative dimasyarakat sehingga menciptakan perasaan cemas terlebih stress pada narapidana Fauziyah & Ike (2013). Smet (1994) menyatakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi stres, yaitu karakteristik kepribadian, variabel dalam diri individu, variabel sosial-kognitif, strategi koping, dan hubungan dengan lingkungan sosial yang mencakup dukungan sosial yang diterima.

Cobb (1976) menjelaskan dukungan sosial dapat diartikan sebagai informasi yang diperoleh dari orang lain bahwa individu diperhatikan, dihargai, dicintai, serta dipandang sebagai hubungan dalam komunikasi dan saling bertanggungjawab. Untuk melengkapi penjelasan dari Cobb, penelitian yang dilakukan oleh Schulz dan Schwarzer (2004) menunjukkan bahwa dukungan yang diterima berupa penyediaan emosional (mencintai), informasi (saran), dan instrumental (keuangan) didapatkan dari orang kepercayaan maupun orang lain, seperti teman, rekan kerja, dan keluarga, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan dan penanganan krisis kehidupan (stres, depresi, dan sebagainya). Jika faktor eksternal seorang narapidana telah terpenuhi dengan menerima dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya, maka faktor penentu berhasil tidaknya dukungan sosial tersebut dalam meminimalisir permasalahan yang sedang dihadapi yaitu dari faktor internal narapidana itu sendiri.

Penelitian Nur & Shanti (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial yang didapatkan oleh individu dari lingkungan sekitar baik keluarga ataupun lingkungan sekitarnya akan mempengaruhi cara individu menghadapi stressor dan kecemasan dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut akan membantu individu untuk tenang, menumbuhkan rasa percaya diri, dan merasa dicintai. Sarafino (1994) menggambarkan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang di terima individu dari orang lain maupun kelompok.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meminimalisir stress dan tekanan. Salah satunya yaitu berupa dukungan sosial yang diterima. Dukungan sosial ini bisa didapatkan dari banyak hal yaitu keluarga, pasangan, teman, maupun jaringan komunitas. Namun berbeda dengan narapidana, bagi narapidana, dukungan sosial yang didapat tidak seluas orang-orang bebas pada umumnya. Dukungan sosial yang sekiranya dapat diterima oleh narapidana diantaranya yaitu dukungan sosial dari petugas Lapas, teman sesama narapidana, dan keluarga yang berkunjung. Dukungan sosial berperan dalam meminimalisir stres diantaranya yaitu ketika seorang narapidana mengalami suatu permasalahan dan ia menerima cukup dukungan sosial dari keluarga, teman sesama narapidana, maupun petugas Lapas di masa-masa sulit hal tersebut sedikit banyak membuat narapidana merasa tidak sendiri dalam menghadapi permasalahan yang dialaminya, karena ada seseorang yang dapat memberikannya nasihat, kasih sayang, maupun solusi untuk permasalahan-permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian permasalahan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan sosial dengan stres pada narapidana.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian adalah analisis korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variable antara beberapa variable. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap stress pada narapidana di lapas kelas IIA Labuhan Ruku. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 92 responden dengan populasi penelitian ini sebanyak 559 narapidana di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku, dimana metode pengambilan sampel menggunakan teknik Non probability sampling dengan purposive sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Variabel dependen yaitu stress di gunakan kuesioner dengan nilai uji validitas yaitu 0,205 dan uji reabilitas 0,987 Kuesioner ini terdiri dari 31 pertanyaan terkait dengan aspek aspek stress dan untuk mengukur variabel independen dukungan sosial di gunakan kuesioner dengan nilai uji validitas yaitu 0,205 dan uji reabilitas 0,982. Kuesioner ini terdiri dari 42 pertanyaan terkait dengan aspek aspek dukungan social.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Dukungan Sosial

Table 4.5 Hasil Perhitungan Data Hipotetik Dukungan Sosial dan Stress

Variabel dan sampel	Data Empirik				Data Hipotetik			
	Xmin	Xmaks	Mean	SD	Xmin	Xmaks	Mean	SD
Dukungan sosial	44	72	60,44	4,58	18	72	45	9
Stress	54	77	63,82	4,58	31	124	77,5	15,5

Dari hasil penelitian diketahui besarnya mean hipotetik pada variable dukungan sosial adalah 45. Sedangkan nilai mean empirik pada variable dukungan sosial adalah 63,82. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai mean hipotetik pada variable Stress adalah 77,5 sedangkan nilai mean empirik pada variable Stress adalah 63,82.

Tabel 4.6 Kategorisasi data subjek dukungan sosial

NO	Kategori	kategorisasi	frekuensi	presentasi
1	Tinggi	$X \leq 54$	88	95,7%
2	Sedang	$36 < X \leq 54$	3	3,3%
3	Rendah	$X \leq 36$	1	1,1%
TOTAL			92	100.0

Berdasarkan kriteria kategorisasi dukungan sosial responden yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 88 orang (95,7%) narapidana di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku pada kategori tinggi, sebanyak 3 orang (3,3%) narapidana di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku pada kategori sedang, dan sebanyak 1 orang (1,1%) narapidana di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku pada kategori rendah. Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa dukungan sosial pada narapidana di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku berada pada kategori Tinggi.

Berdasarkan aspek-aspek Dukungan Sosial, ditemukan bahwa aspek dengan kategorisasi tinggi adalah aspek Dukungan Penghargaan sebanyak 89 (96,7%). Aspek dengan kategorisasi sedang aspek Dukungan Emosional sebanyak 19 (20,7%) dan aspek dengan kategorisasi rendah adalah aspek dukungan Penghargaan dan Dukungan Emosional yaitu sebanyak 1 (1,1%).

b. Stress

Tabel 4.7 Kategorisasi data subjek Stress

NO	Kategori	kategorisasi	frekuensi	presentasi
1	Tinggi	$93 \leq X$	-	-
2	Sedang	$62 < X \leq 93$	61	66,3%
3	Rendah	$X \leq 62$	31	33,7%
TOTAL			92	100.00

Dari tabel kategorisasi pada Stress dapat diketahui bahwa sebanyak 0 orang (0%) narapidana di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku pada kategori tinggi, sebanyak 61 orang (66,3%) narapidana di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku pada kategori sedang, dan sebanyak 31 orang (33,7 %) narapidana di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku pada kategori rendah. Dari hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa Stress pada narapidana di Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku berada pada di kategori sedang

Berdasarkan aspek-aspek Stres, ditemukan bahwa aspek dengan kategorisasi tinggi adalah aspek Dukungan Emosional sebanyak 1 (1,1%). Aspek dengan kategorisasi sedang adalah aspek Kognitif sebanyak 85 (92,4%) dan aspek dengan kategorisasi rendah adalah aspek perilaku sosial dan fisiologis 71 (77,2%).

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, diketahui bahwa penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel dukungan sosial terhadap stres narapidana yang berarti semakin meningkat Dukungan Sosial, maka semakin turun Stress, atau sebaliknya, semakin rendah Dukungan Sosial, maka semakin meningkat Stress. Hal tersebut dibuktikan dengan angka korelasi yang dihasilkan dengan menggunakan SPSS dengan nilai (-0,257). Sehingga dapat dikatakan jika variabel dukungan sosial memberikan

respon yang berbeda pada setiap narapidana dalam menghadapi stres sesuai dengan dukungan sosial yang diterima, yaitu jika dukungan sosial yang diterima para narapidana rendah maka hal tersebut akan membuat stres yang dialami tinggi begitu pula sebaliknya ketika narapidana mendapatkan dukungan sosial yang tinggi maka hal tersebut akan membuat stres yang dialami narapidana menurun atau dapat diminimalisir dengan baik sebagai hasil dari penerimaan dukungan sosial selama di Lapas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Diketahui nilai korelasi antara Dukungan Sosial dan Stress adalah  $-0,257$ , yakni bernilai negatif, yang berarti Dukungan Sosial berkorelasi negatif terhadap Stress, yang berarti, semakin meningkat Dukungan Sosial, maka semakin turun Stress, atau sebaliknya, semakin rendah Dukungan Sosial, maka semakin meningkat Stress. Diketahui nilai Sig. (2-tailed) =  $0,013 < 0,05$ , maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial dan Stress (Hipotesis Diterima).

Saran bagi penelitian selanjutnya agar dapat mencari lebih banyak lagi penelitian yang meneliti tentang masalah-masalah yang dihadapi narapidana serta memperluas subjek penelitian tidak hanya pada narapidana, tetapi pada tingkat lapas yang lain, agar dapat memperluas atau memperkaya kajian penelitian terhadap psikologi sosial dan judul dari penelitian harus sesuai dengan isi dari penelitian tersebut dan aspek-aspek dari dukungan sosial dan aspek-aspek stress harus sesuai dengan isi aitem-aitem dari pertanyaan dan subjek dari penelitian harus sesuai dengan judul penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Cobb, S. (1976). Social Support as a Moderator of Life Stress. *Psychosomatic Medicine*, 300-314.
- Fauziyah A, & Ike H. (2013). *Jurnal Penerimaan Diri Pada Narapidana Wanita. Vol.2 no. 01*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga : Surabaya.
- Insan, I., & Rismawati, P. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Stres Narapidana Di Lapas Kelas IIA Sumbawa Besar. *Jurnal Psimawa*, 5(1), 24-29.
- Kartono, K. (2011). *Patologi sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Nur, A. L., & Shanti, L. P. (2011). Kesepian pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kedungpane Semarang ditinjau dari dukungan sosial dan status perkawinan. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 67-79.
- Schulz, U., & Schwarzer, R. (2004). Long-Term Effects of Spousal Support on Coping with Cancer after Surgery. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 716-732
- Smet, B. (1994). Psikologi Kesehatan. Jakarta: Grasindo.